

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI ERA MODERN MEMPENGARUHI POLA KOMUNIKASI MAHASISWA

Bayu Setiawan¹, Ika Juwita Sari², Karunia Larasaty³, Nafisa Humaicha Mahira⁴, Wahyu Indah Ramadhani⁵, Joko Tri Nugraha⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Tidar

¹bayu.setiawan@students.untidar.ac.id

²ika.juwita.sari@students.untidar.ac.id

³karunia.larasaty@students.untidar.ac.id

⁴nafisa.humaicha.mahira@students.untidar.ac.id

⁵wahyu.indah.ramadhani@students.untidar.ac.id

⁶joko.tri.nugraha@untidar.ac.id

Received: 25-12- 2024

Revised: 27-01-2025

Approved: 20-02-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menyelidiki dampak perilaku komunikasi yang disebabkan oleh penggunaan media sosial. Kemajuan teknologi memang sangat pesat; Kehadiran media sosial memberikan contoh bahwa platform komunikasi dapat beroperasi secara efisien tanpa mengorbankan waktu dan tenaga. Subyek penelitian yang dijadikan bahan kajian adalah mahasiswa Universitas Tidar. Pengkajian ini berupaya untuk menilai kemandirian dan dampak media sosial terhadap Komunikasi mahasiswa, mengingat pemanfaatannya yang luas dalam masyarakat kontemporer. Kemudian metode yang di terapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dipilih karena menyajikan data akurat mengenai efektivitas media sosial dalam memfasilitasi komunikasi antar mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 70 peserta mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai mahasiswa aktif di Universitas Tidar. Temuan kuesioner menunjukkan bahwa media sosial mempengaruhi praktik komunikasi mahasiswa secara signifikan. Pada hasil data ditemukan responden terbanyak berasal dari jurusan Ilmu Komunikasi yang berjumlah 28 responden dengan persentase 40% diikuti mahasiswa jurusan Akuakultur sebanyak 7 responden dengan persentase 10% dan terakhir mahasiswa jurusan hukum sebanyak 5 responden dengan persentase 7,1% dari pemaparan hasil data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial di era modern ini berkembang pesat dalam lini kehidupan manusia, khususnya mahasiswa Universitas Tidar yang menggunakan media sosial sebagai sarana berkomunikasi, sehingga penemuan ini bertujuan menjelaskan isu-isu terkait dengan media sosial yang dianggap sebagai saluran komunikasi yang efisien dalam masyarakat kontemporer.

Kata Kunci : Media Sosial, Pola Komunikasi, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pada era digital, teknologi berkembang pesat terutama media sosial yang memiliki peran sebagai media berkomunikasi di kalangan pelajaran, khususnya mahasiswa. Media sosial berfungsi sebagai wadah aktivitas sosial, memfasilitasi interaksi melalui teknologi seperti ponsel, radio, dan perangkat lainnya (Nainggolan et al., 2018). Meluasnya pemanfaatan media sosial di era digital telah menghasilkan beragam bahasa dan kosakata yang digunakan dalam komunikasi. Bahasa disinyalir mampu mengungkap ide atau informasi yang ada di dalam pikiran individu (S, 2016). Media sosial mencakup berbagai ceruk, yang mengarah pada munculnya budaya baru yang ditandai dengan berbagi konten yang sedang tren di kalangan pengguna, yang mempopulerkan istilah "viral" untuk menggambarkan konten yang menghasilkan diskusi ekstensif (Agustin, 2023). Menjamurnya materi yang viral atau diperbincangkan secara luas telah meningkatkan kegembiraan pengguna internet, khususnya pelajar, yang merupakan peserta aktif di media sosial dan tidak terkecuali untuk terlibat dengan

konten tersebut. Keunggulan media sosial sebagai alat komunikasi yang efisien dalam lanskap digital kontemporer, dimana platform virtual memfasilitasi interaksi dan pertukaran ide (Agustina, 2020).

Pemanfaatan media sosial untuk komunikasi memberikan beberapa keuntungan, antara lain perolehan pengetahuan yang cepat dan efisien, tanpa hambatan waktu atau finansial, sehingga memudahkan individu dalam berusaha (Taufik, 2022). Sesuai dengan aktivitas kemahasiswaan yang memerlukan media sosial untuk mengakses sumber daya Pendidikan (Erland Hamzah, 2015). Meskipun demikian, penting untuk menyadari bahwa media sosial sebagai alat komunikasi memberikan dampak buruk pada siswa, khususnya melalui kecemburuan sosial, yang bermanifestasi sebagai ketidakpuasan yang berasal dari perbandingan antara harta milik seseorang dengan milik orang lain.

Komunikasi merupakan proses pertukaran simbolik dalam prinsip-prinsip komunikasi, simbolik adalah lambang atau simbol yang disepakati bersama (Hutapea, 2021). Komunikasi verbal menginstruksikan siswa tentang perlunya komposisi kata yang seimbang dalam penyampaian informasi. Kemanjuran komunikasi verbal memerlukan pertimbangan faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitasnya, seperti memastikan bahwa kata-kata yang diucapkan selaras dengan informasi yang disampaikan. Media sosial mencakup beberapa bentuk konten, termasuk foto, video, materi tertulis, berita, dan banyak lagi (Nur, 2021). Media sosial telah berkembang menjadi platform percakapan untuk pertukaran ide, hiburan, dan informasi melalui berbagai bentuk konten (Noventa et al., 2023). Informasi yang viral dapat secara signifikan mempengaruhi pembentukan sikap masyarakat, yang pada akhirnya memicu diskusi online (Rahadi, 2017). Di antara beberapa kategori masyarakat, mahasiswa merupakan kelompok yang ditandai dengan tingkat keterlibatan yang signifikan di media sosial. Hal ini berkaitan dengan konteks mahasiswa merupakan generasi yang dibesarkan dengan teknologi digital dan sudah terbiasa memanfaatkan media sosial sejak kecil. Kini media sosial telah menjadi aspek pusat dalam kehidupan mereka, melayani tujuan kontak sosial, keterlibatan akademis dan akses informasi (Permadi et al., 2022). Mahasiswa mewakili demografi selama fase transisi menuju masa dewasa, di mana mereka mengembangkan identitas, keyakinan, dan pandangan dunia mereka. Dalam pengaturan ini, dampaknya. Media sosial secara signifikan mempengaruhi kerangka kognitif dan perilaku siswa, termasuk aspek yang berkaitan dengan agama. Media sosial memaparkan siswa pada beragam perspektif, termasuk yang berkaitan dengan agama. Media sosial menjadi pilihan utama bagi pelajar yang menganggap pembelajaran teks agama tidak dibatasi oleh geografi dan waktu (Zuniananta, 2021).

KAJIAN TEORI

Media sosial memiliki peran penting dalam masyarakat masa kini, khususnya dengan platform internet yang memberikan kemudahan akses bagi individu untuk menyebarkan informasi dan mengartikulasikan pemikirannya. Platform media sosial sering di jangkau oleh masyarakat luas sehingga dalam hal ini media sosial merupakan alat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, khususnya bagi generasi muda di era modern saat ini. Penggunaan media sosial telah menjadi bagian yang sangat penting dari kehidupan remaja di masa kini. Munculnya platform media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, Twitter, hingga Tiktok telah mengubah metode komunikasi remaja secara signifikan. Media sosial telah memberikan generasi muda peluang yang belum pernah ada sebelumnya untuk bersosialisasi dan

berkomunikasi. Fenomena ini mengubah komunikasi mereka dengan teman sebaya, membentuk identitas mereka, memperluas pengalaman mereka, dan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap dunia sekitar.

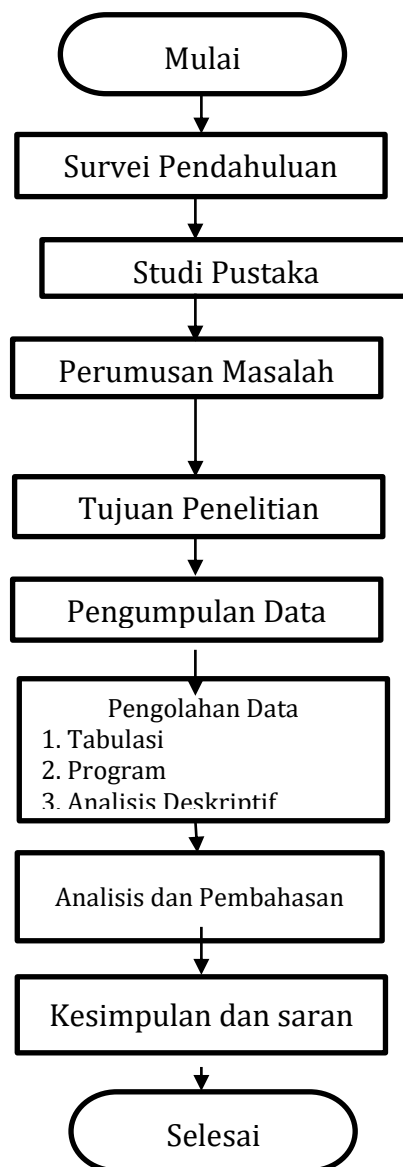
Media sosial memfasilitasi konektivitas remaja dengan lingkungannya, memungkinkan mereka bertukar pengalaman dan mengartikulasikan pemikiran mereka dengan cepat. Meskipun demikian, pemanfaatan media sosial dapat menimbulkan dampak buruk jika penggunaanya gagal mengatur dan membedakan dampaknya, termasuk perubahan pola komunikasi dan pendekatan linguistik di kalangan remaja masa kini. Pola komunikasi mewakili dinamika relasional antara dua individu atau lebih, yaitu antara komunikator dan komunikan, sehingga memudahkan pemahaman yang akurat terhadap pesan yang dimaksudkan sesuai dengan maksud dan tujuannya (Suhartini, 2020). Pola komunikasi yang terjalin akan berdampak pada gaya pengasuhan orang tua. Pendekatan pengasuhan anak yang efektif berasal pula dari pola komunikasi yang baik, serta berlandaskan pada nilai cinta dan kasih sayang. seorang anak harus diarahkan sedini mungkin mungkin dibina dan di didik bukan sekedar di pandang sebagai objek. Hal ini berkaitan dengan dampak dari adanya media sosial terhadap pola komunikasi remaja zaman sekarang. sehingga memungkinkan mereka melihat aspek positif dan negatif dari berbagai fenomena. Masa kontemporer ditandai dengan kemajuan luar biasa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan sosial dan budaya yang signifikan, yang menghadirkan tantangan bagi individu untuk terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan melalui berbagai sumber dan media.

Menurut Warpindyastuti & Sulistyawati, (2018) beragam jaringan sosial yang disediakan oleh jasa penyedia internet serta aplikasi memberikan kemudahan manusia untuk berkomunikasi dalam hubungan sosial. Keberadaan media sosial yang pada lingkup akademik tidak dapat dielakkan termasuk bagi sivitas akademika. Peran media sosial yang mempermudah kegiatan mahasiswa dalam memperoleh informasi merupakan efektivitas dari berkembangnya teknologi informasi (Arifin, 2015). Dalam profesi jurnalistik juga memerlukan kehadiran media sosial sebagai tempat untuk mencari ide serta fenomena yang sedang hangat sehingga media sosial memberikan efektifitas dalam perolehan data yang valid tanpa perlu terjun ke lapangan. Lingkungan sivitas akademika memang perlu kehadiran media sosial untuk memenuhi kegiatan akademik mulai dari administrasi, pembelajaran, serta sebagai ajang untuk berpartisipasi dalam dunia maya (Gani, 2014)VV.

Penelitian terdahulu yang berhasil dilakukan adalah penelitian bertajuk “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Perilaku Komunikasi Siswa SMA Ar-Rahman Medan” yang dilakukan oleh Sangkar Rezeki Hasibuan, Solibah Titin Sumanti, dan Fakhurur Rozi pada tahun 2023 serta diterbitkan pada Jurnal Shibatik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial dan mengetahui bagaimana penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pola perilaku komunikasi siswa di SMA Ar Rahman Medan. Penelitian yang dilakukan mencakup antara dua variabel yaitu Variabel Y: Perilaku Komunikasi dan Variabel X: Media Sosial. Dari temuannya, peneliti berhasil menyimpulkan dua hal. Yang pertama perbedaan penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku komunikasi siswa SMA Ar-Rahman Medan, dan yang kedua adalah penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang signifikan. Dengan presentase sebesar 51,2% merupakan nilai pengaruh yang diberikan pengguna media sosial. Berarti masih terdapat 48,2% faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku komunikasi siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif menggunakan pengumpulan data yang dilakukan secara online dengan kuesioner. Dalam kuesioner tersebut dilakukan secara pribadi, dengan 8 pertanyaan dan disebarikan kepada mahasiswa yang ada di ruang lingkup Universitas Tidar Magelang. Target dari kuesioner tersebut merupakan mahasiswa Universitas Tidar tidak memandang jurusan maupun fakultas, karena semua mahasiswa pasti memiliki media sosial. Skala pengukuran pada kuesioner tersebut yaitu menggunakan kuesioner likert. Skala likert terdiri dari (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Tidak ada pendapat, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya kuesioner ini diolah menjadi program statistik, analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan media sosial di era modern terhadap pola komunikasi remaja khususnya mahasiswa di Universitas Tidar Magelang.

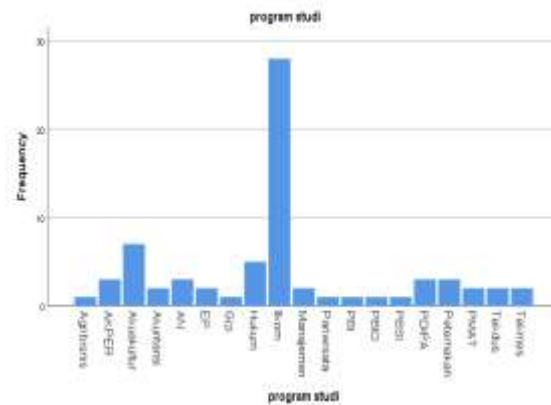


Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi pola pikir dan perilaku komunikasi siswa. Sebagaimana dikutip dalam penelitian Ali (2022), mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penyelidikan terhadap isu-isu sosial yang melibatkan pengujian suatu teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur secara numerik, dan dianalisis melalui metode statistik untuk memastikan keakuratan generalisasi prediktif teori tersebut. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei, yang melibatkan pengambilan sampel mahasiswa Universitas Tidar dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data utama. Populasi yang diteliti adalah siswa berusia 18-23 tahun yang melakukan aktivitas media sosial sehari-hari. Setelah prosedur pengumpulan data, dilakukan analisis terhadap jawaban responden, sehingga menghasilkan rumusan kesimpulan berdasarkan hasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Table 1.
Distribusi Program Studi Responden dalam Survei Akademik

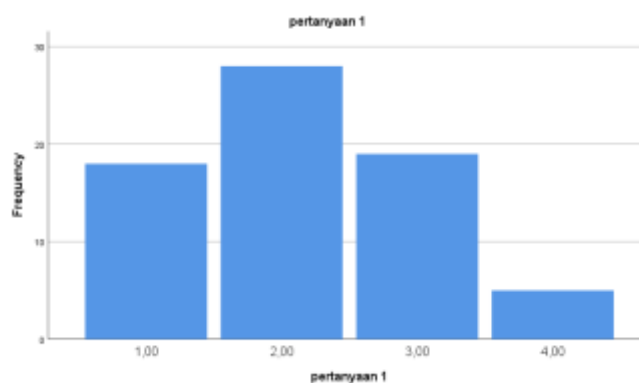
		Frequency	Percent t	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agribisnis	1	1.4	1.4	1.4
	AKPER	3	4.3	4.3	5.7
	Akuakultur	7	10.0	10.0	15.7
	Akuntansi	2	2.9	2.9	18.6
	AN	3	4.3	4.3	22.9
	EP	2	2.9	2.9	25.7
	Gizi	1	1.4	1.4	27.1
	Hukum	5	7.1	7.1	34.3
	Ilkom	28	40.0	40.0	74.3
	Manajemen	2	2.9	2.9	77.1
	Pariwisata	1	1.4	1.4	78.6
	PBI	1	1.4	1.4	80.0
	PBIO	1	1.4	1.4	81.4
	PBSI	1	1.4	1.4	82.9
	PDIPA	3	4.3	4.3	87.1
	Peternakan	3	4.3	4.3	91.4
	PMAT	2	2.9	2.9	94.3
	Tekdus	2	2.9	2.9	97.1
	Tekmes	2	2.9	2.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	



Terkait dengan analisis penggunaan media sosial pada kuesioner. Ditampilkan pada grafik diatas menunjukkan partisipan terbanyak terdapat pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi yang berjumlah 28 responden dengan persentase (40,0%), 7 responden dengan persentase (10,0%) dari mahasiswa program studi akuakultur, dan terakhir 5 responden dengan persentase (7,1%) dari mahasiswa program studi hukum. Mayoritas responden berasal dari program studi ilmu komunikasi. Mayoritas responden setuju dengan media sosial yang mempengaruhi pola komunikasi mahasiswa sehari-hari.

Table 2.
Konten di media sosial mempengaruhi pola komunikasi yang anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	18	25.7	25.7	25.7
	2.00	28	40.0	40.0	65.7
	3.00	19	27.1	27.1	92.9
	4.00	5	7.1	7.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

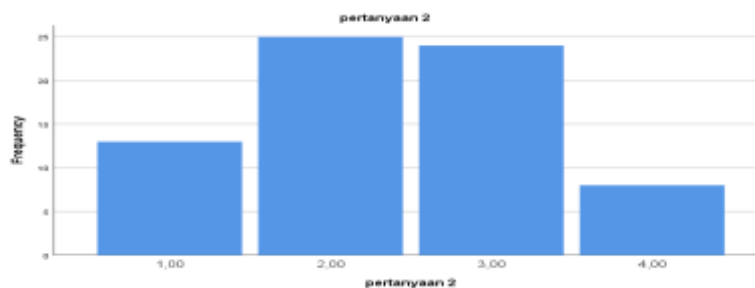


Ditampilkan data pada table diatas dengan pernyataan konten di media sosial memberi pengaruh pola komunikasi, 18 responden memilih opsi sangat setuju dengan persentase (25,7%), 28 responden memilih opsi setuju dengan persentase (40,0%), 19 responden memilih opsi tidak ada pendapat dengan persentase (27,1%), dan 5 responden memilih opsi tidak setuju dengan persentase (7,1%). Jadi mayoritas

responden berpendapat bahwa penggunaan media sosial tidak mempengaruhi komunikasi sehari-hari

Table 3.
Menggunakan kata yang sedang tren di media sosial dapat meningkatkan kesepahaman komunikasi

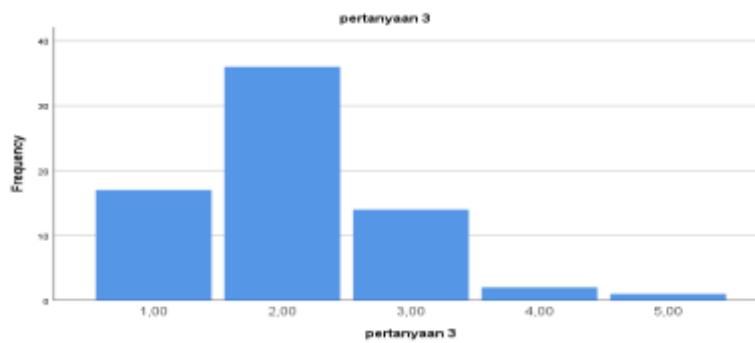
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	13	18.6	18.6	18.6
	2.00	25	35.7	35.7	54.3
	3.00	24	34.3	34.3	88.6
	4.00	8	11.4	11.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	



Terkait pernyataan pada nomor dua tentang penggunaan kata yang tren untuk membuat kesepahaman berkomunikasi ditampilkan data dari table berupa 13 responden memilih opsi sangat setuju dengan persentase (18,6%), 25 responden memilih opsi setuju dengan persentase (35,7%), 24 responden memilih opsi tidak ada pendapat dengan persentase (34,3%), dan 8 responden memilih opsi tidak setuju dengan persentase (11,4%). Mayoritas responden tidak setuju dengan penggunaan kata viral untuk kesepahaman berkomunikasi.

Table 4.
Cepatnya arus media sosial dapat mempengaruhi pola komunikasi

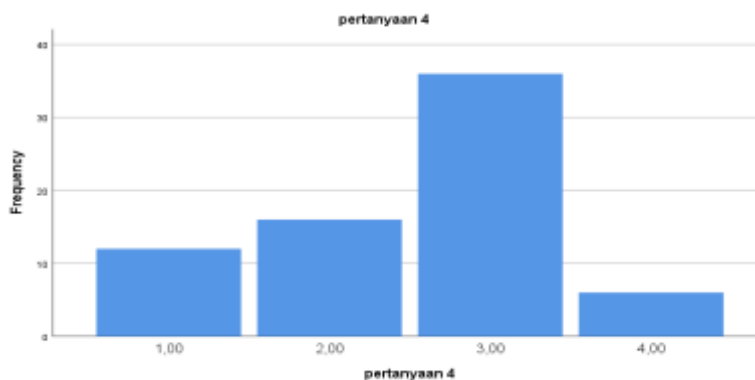
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	17	24.3	24.3	24.3
	2.00	36	51.4	51.4	75.7
	3.00	14	20.0	20.0	95.7
	4.00	2	2.9	2.9	98.6
	5.00	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	



Terkait pernyataan pada nomor tiga tentang cepatnya arus media sosial dalam mempengaruhi pola komunikasi ditampilkan data dari table berupa 17 responden memilih opsi sangat setuju dengan persentase (24,3%), 36 responden memilih opsi setuju dengan persentase (51,4%), 14 responden memilih opsi tidak ada pendapat dengan persentase (20,0%), 2 responden memilih opsi tidak setuju dengan persentase (2,9%). dan 1 responden memilih opsi sangat tidak setuju dengan persentase (1,4%). Mayoritas responden setuju dengan arus media sosial berdampak pada pola komunikasi.

Table 5.
Penggunaan media sosial cenderung menurunkan kualitas interaksi tatap muka di antara mahasiswa

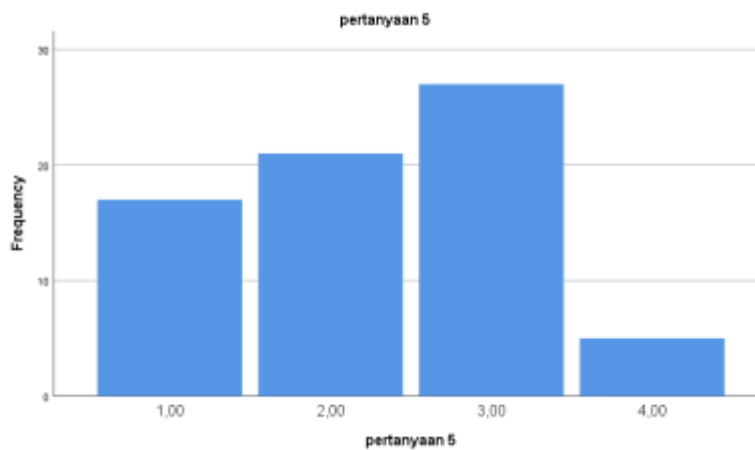
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	12	17.1	17.1	17.1
	2.00	16	22.9	22.9	40.0
	3.00	36	51.4	51.4	91.4
	4.00	6	8.6	8.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	



Terkait pernyataan pada nomor empat tentang penggunaan media sosial menurunkan kualitas interaksi tatap muka, ditampilkan data dari table berupa 12 responden memilih opsi sangat setuju dengan persentase (17,1%), 16 responden memilih opsi setuju dengan persentase (22,9%), 36 responden memilih opsi tidak ada pendapat dengan persentase (51,4%), dan 6 responden memilih opsi tidak setuju dengan persentase (8,6%). Mayoritas responden tidak berpendapat dengan penurunan kualitas interaksi tatap muka dai penggunaan media sosial.

Table 6.
Mahasiswa lebih nyaman mengekspresikan diri melalui media sosial

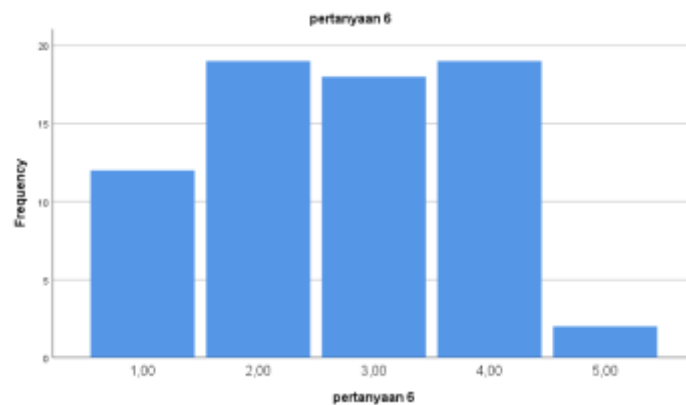
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	17	24.3	24.3	24.3
	2.00	21	30.0	30.0	54.3
	3.00	27	38.6	38.6	92.9
	4.00	5	7.1	7.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	



Terkait pernyataan pada nomor lima tentang mahasiswa merasakan nyaman ketika berinteraksi melalui media sosial, ditampilkan data dari table berupa 17 responden memilih opsi sangat setuju dengan persentase (24,3%), 21 responden memilih opsi setuju dengan persentase (30,0%), 27 responden memilih opsi tidak ada pendapat dengan persentase (38,6%), dan 5 responden memilih opsi tidak setuju dengan persentase (7,1%). Mayoritas responden memilih untuk tidak berpendapat dengan penggunaan media sosial meningkatkan rasa nyaman ketika berkomunikasi.

Table 7.
Saya merasa lebih mudah menyampaikan perasaan atau pendapat melalui media sosial dibandingkan secara langsung

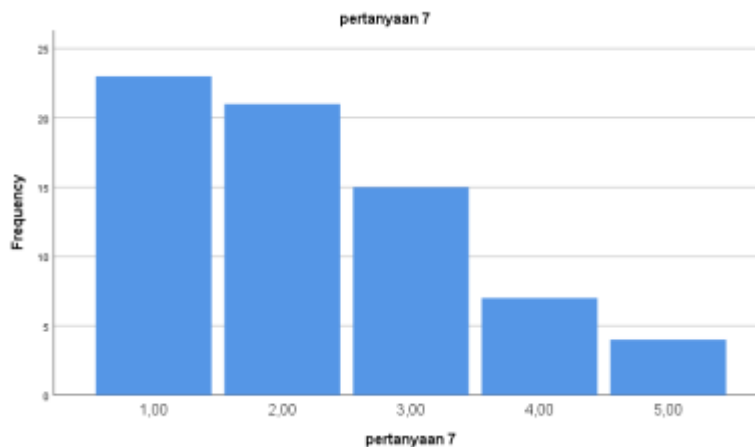
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	12	17.1	17.1	17.1
	2.00	19	27.1	27.1	44.3
	3.00	18	25.7	25.7	70.0
	4.00	19	27.1	27.1	97.1
	5.00	2	2.9	2.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	



Terkait pernyataan pada nomor enam tentang cepatnya arus media sosial dalam mempengaruhi pola komunikasi ditampilkan data dari table berupa 12 responden memilih opsi sangat setuju dengan persentase (17,1%), 19 responden memilih opsi setuju dengan persentase (27,1%), 18 responden memilih opsi tidak ada pendapat dengan persentase (25,7%), 19 responden memilih opsi tidak setuju dengan persentase (27,1%). dan 2 responden memilih opsi sangat tidak setuju dengan persentase (2,9%). Jadi diperoleh data dari tabel berupa kesamaan antara pendapat setuju dengan tidak setuju melalui perolehan data yang sama yaitu 19 responden.

Table 8.
Penggunaan media sosial membuat saya lebih sering berkomunikasi dengan teman-teman yang jarang bertemu langsung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	23	32.9	32.9	32.9
	2.00	21	30.0	30.0	62.9
	3.00	15	21.4	21.4	84.3
	4.00	7	10.0	10.0	94.3
	5.00	4	5.7	5.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	



Terkait pernyataan pada nomor tujuh tentang penggunaan media sosial efektif

dalam berkomunikasi dengan teman yang jarang berjumpa, ditampilkan data dari table berupa 23 responden memilih opsi sangat setuju dengan persentase (32,9%), 21 responden memilih opsi setuju dengan persentase (30,0%), 15 responden memilih opsi tidak ada pendapat dengan persentase (21,4%), 7 responden memilih opsi tidak setuju dengan persentase (10,0%). dan 4 responden memilih opsi sangat tidak setuju dengan persentase (5,7%). Mayoritas responden setuju dengan efektifitas berkomunikasi dengan teman yang jarang berjumpa

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pola komunikasi mahasiswa Universitas Tidar. Media sosial menjadi wadah berkomunikasi yang efisien. Namun, media sosial juga mampu memberikan dampak negatif berupa kurangnya interaksi tatap muka dalam berkomunikasi. Maka dari itu, perlu sikap yang bijak dalam penggunaan media sosial sebagai media untuk berkomunikasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman tentang keberadaan media sosial yang berperan sebagai salah satu pendorong dalam pembentukan pola komunikasi mahasiswa Universitas Tidar di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. (2023). *9 dampak negatif media sosial terhadap kesehatan mental dan tubuh*. Alodokter.
- Agustina, L. (2020). Viralitas konten di media sosial. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 149–160.
- Arifin, R. W. (2015). Peran Facebook Sebagai Media Promosi Dalam Mengembangkan Industri Kreatif. *BINA INSANI ICT JOURNAL*, 2(2), 117–126.
- Erland Hamzah, R. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(1), 45–70. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/89/43>
- Gani, A. G. (2014). Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 2(2). <https://doi.org/10.35968/jsi.v2i2.49>
- Hutapea, E. (2021). Identifikasi Diri Melalui Simbol-Simbol Komunikasi. *Jurnal Bricolage*, 2, 1–14.
- Nainggolan, V., Randonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). Peranan Media Sosial Instagram dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat Manado. *Jurnal Acta Diurna*, 7(4), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/22022>
- Noventa, C., Soraya, I., & Muntazah, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram BuddyKu Sebagai Sarana Informasi Terkini. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(3), 626–635. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1124>
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komuikasi Massa Section*, 2(1), 51–64.
- Permadi, R. N., Sari, M. R., & Prawitasari, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Platform Utama Pemasaran Produk UMKM. *Avant Garde*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.36080/ag.v10i1.1695>
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70.

- <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- S, R. B. (2016). Emampuan Berbahasa Anak Dalam Buku Harian Ditinjau Dari Kajian Memori, Pikiran, Dan Bahasa. *Dari, Memori, Dan Bahasa*, 10(1), 29–40. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/22022>
- Suhartini, T. (2020). Implementasi Kepemimpinan Otentik dan Person-Organisation Fit serta Hubungannya dengan Kontrak Psikologis dan Komitmen Organisasional Islami. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 132. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).132-149](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).132-149)
- Taufik, C. M. & N. S. (2022). *Media, Kebenaran, dan Post-Truth*.
- Warpindyastuti, L. D., & Sulistyawati, M. E. S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Internet Menggunakan Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi dan Promosi pada MIN 18 Jakarta. *Widya Cipta*, 2(1), 91–95.
- Zuniananta, L. E. (2021). Penggunaan media sosial sebagai media komunikasi informasi di perpustakaan. *Perpustakaan Jumal Ilmu*, 10(4), 37–42.